



ANALISIS DAMPAK BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA ABK DI SEKOLAH DASAR

ANALYSIS OF THE IMPACT OF PARENTAL GUIDANCE ON THE READING ABILITY OF STUDENTS WITH DISABILITIES IN ELEMENTARY SCHOOLS

Tya Yuniar¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

Email: 2210125320054@mhs.ulm.ac.id¹, a.surianyah@ulm.ac.id², artamulyabudi@ulm.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 04-12-2025

Revised : 06-12-2025

Accepted : 08-12-2025

Published : 10-12-2025

Abstract

Collaboration between teachers and parents is a crucial bond, key to the success of inclusive education. Parents actively implement routine schedules and modify learning materials, and regularly report their children's progress to teachers, which helps teachers adjust learning strategies. Parents and teachers play a significant role in the learning of children with special needs, especially in reading skills. This study aims to analyze the impact of parental guidance on the reading skills of students with special needs (ABK) at SDN Sungai Jingah 6. The study used a qualitative approach with a case study type. In this study, data collection was carried out through observation interviews and document analysis. The results of the study show that parents have various roles, such as supporters, advocates, and information providers, teachers and diagnosticians, which greatly contribute to improving the reading skills of students with special needs. Close collaboration between parents and teachers and the use of adaptive learning media are key to the success of this inclusive education. Consistent guidance from parents helps children pronounce sentences clearly, sound letters correctly, and increase confidence when reading. In conclusion, active parental involvement significantly influences the reading achievement of students with special needs and has a comprehensive positive impact on their literacy. This research provides theoretical and practical contributions to strengthen the collaborative role in inclusive education and recommends increased cooperation and training for teachers and parents for the success of learning for children with special needs.

Keywords: Impact, Guidance, Parents

Abstrak

Kolaborasi guru dan orang tua mempunyai ikatan penting satu sama lain hal ini merupakan kunci sukses pendidikan inklusif. Orang tua secara aktif menerapkan jadwal rutin dan memodifikasi materi belajar, serta melaporkan secara teratur perkembangan anak ke guru, yang membantu guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran. Orang tua dan guru sangat berperan dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus, terutama dalam kemampuan membaca. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca siswa anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDN Sungai Jingah 6. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menggunakan bahwa orang tua memiliki berbagai peran, seperti pendukung, pembela, dan penyedia informasi, pengajar dan diagnostisi sangat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa ABK. Kolaborasi orang tua dan guru yang erat serta penggunaan media pembelajaran adaptif menjadi kunci keberhasilan pendidikan inklusif ini. Bimbingan konsisten dari orang tua membantu anak dalam mengucapkan intonasi kalimat dengan jelas, menyuarakan huruf secara tepat, dan meningkatkan kepercayaan diri saat membaca. Kesimpulannya, keterlibatan aktif orang tua secara signifikan memengaruhi prestasi membaca siswa ABK dan memberikan dampak positif yang komprehensif terhadap literasi mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis



dan praktis untuk memperkuat peran kolaboratif dalam pendidikan inklusif serta merekomendasikan peningkatan kerja sama dan pelatihan bagi guru dan orang tua demi keberhasilan pembelajaran ABK.

Kata kunci: Dampak, Bimbingan, Orang Tua**PENDAHULUAN**

Anak dengan kebutuhan khusus merupakan anak yang mempunyai perbedaan dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya, baik dari segi fisik, mental, maupun perilaku sosial (Sulastri dan Masriqon, 2021). Peran orang tua sangat krusial dalam membesarakan anak-anak ini. Khususnya anak berkebutuhan khusus. Idealnya Orang tua berperan sebagai pendamping utama, advokat, sumber data, guru, dan diagnostik dalam proses pendidikan anak (Zahra et al., 2024). Orang tua memiliki banyak pengetahuan tentang anak mereka dan dapat memberikan informasi kepada sekolah agar guru dan sekolah dapat membuat program yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak. Tugas guru dalam konteks pendidikan inklusif menjadi lebih kompleks dibandingkan pembelajaran konvensional. Selain sebagai pengajar, guru berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, pendamping, dan motivator bagi peserta didik, khususnya anak berkebutuhan khusus (Atika dan Harsiwi, 2025). Guru harus mampu menyesuaikan metode, media, serta bentuk evaluasi agar sesuai dengan karakteristik siswa, tanpa mengesampingkan standar kurikulum nasional (Risavera et al., 2025). Kolaborasi antara orang tua dan guru sangat penting untuk mengasuh anak di sekolah inklusi.

Fakta dilapangan berdasarkan hasil observasi pada SDN Sungai Jingah 6, kemampuan membaca siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) masih belum optimal. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya bimbingan orang tua yang sistematis dan efektif di rumah. Orang tua mengalami kesulitan dalam mendampingi proses belajar membaca anak secara intensif karena keterbatasan pengetahuan dan metode yang tepat. Selain itu, komunikasi antara guru dan orang tua dalam memberikan arahan pembelajaran membaca bagi siswa ABK juga belum maksimal, sehingga berdampak pada perkembangan kemampuan membaca siswa secara keseluruhan.

Gap dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu telah menegaskan pentingnya peran orang tua sebagai pendidik, pendamping, dan mitra kolaboratif dalam pendidikan inklusif, terdapat kekurangan penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana bimbingan orang tua yang sistematis dan efektif di rumah berkontribusi langsung terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa ABK di tingkat sekolah dasar. Sebagaimana penelitian Andriani et al. (2024) menemukan bahwa keterlibatan orang tua sebanyak 28% berdampak pada prestasi akademis anak yang memiliki kebutuhan khusus. Dan penelitian oleh Herawati et al. (2025) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua secara positif memengaruhi keberhasilan akademik dan perkembangan sosial emosional anak. Akan tetapi, belum banyak studi yang mengeksplorasi dampak bimbingan orang tua dalam membimbing anak ABK membaca di rumah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami dinamika kolaborasi orang tua dan guru dan dampaknya terhadap kemampuan membaca anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Gap ini membuka ruang bagi penelitian yang mengintegrasikan aspek praktik bimbingan orang tua di rumah dengan dukungan kolaboratif sekolah dalam pendidikan inklusif untuk siswa ABK.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada integrasi praktik terbaik kolaborasi orang tua-guru berbasis observasi lapangan dengan pendekatan pembelajaran adaptif, dukungan lingkungan inklusif yang komprehensif, dan bukti empiris dampak keterlibatan orang tua pada prestasi anak



berkebutuhan khusus. Penelitian ini tidak hanya memberikan teori, tetapi juga solusi praktis yang dapat diaplikasikan langsung di sekolah inklusi di Indonesia, sehingga memiliki nilai kontribusi yang signifikan dan inovatif dalam bidang pendidikan inklusif. Integrasi yang melibatkan banyak dimensi ini memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya sambil memperkuat sistem pendidikan yang mendukung. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekurangan dalam literatur dengan menyajikan model intervensi yang komprehensif dan telah dibuktikan keefektifannya dalam konteks untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa dengan kebutuhan khusus.

Penelitian mengenai bimbingan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca anak berkebutuhan khusus (ABK) sangat penting dan didukung oleh berbagai temuan jurnal yang menyoroti peran krusial keluarga dalam mendukung proses belajar siswa ABK. Hal ini sebagaimana penelitian oleh Hasanudin et al. (2024) menekankan bahwa metode pembelajaran membaca yang disesuaikan dengan karakteristik anak ABK perlu didukung dengan pendampingan orang tua yang konsisten agar anak dapat memahami dan menguasai kemampuan membaca secara optimal. Pendampingan intensif di rumah juga sangat menentukan keberhasilan anak dalam proses belajar membaca, terutama pada tahap awal pembelajaran.

Penelitian ini memfokuskan pada anak inklusi berada di kelas 2 yang sudah bisa mengeja dengan pendampingan orang tua di SDN Sungai Jingah 6. Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca siswa ABK di SDN Sungai Jingah 6. Hasil dari analisis ini akan menunjukkan dengan jelas bagaimana pengaruh aktif orang tua di rumah berdampak pada kemajuan pendidikan anak. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk mengembangkan peningkatan kolaborasi guru-orang tua guna meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa berkebutuhan khusus.

METODE

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus Menurut Yin (2014) studi kasus dapat bersifat tunggal atau multipel dan bertujuan mendeskripsikan fenomena secara empiris dan kontekstual dalam dunia nyata, terutama ketika fenomena tersebut sulit dipisahkan dari konteksnya. Penelitian jenis deskriptif dengan studi kasus ini berfokus pada pemaparan naratif yang mendalam terhadap kasus inklusi anak berkebutuhan khusus di sekolah, dengan tujuan menganalisis dampak bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca siswa ABK di SDN Sungai Jingah 6.

2. Konteks dan Unit Analisis

Penelitian ini dilakukan di SDN Sungai Jingah 6, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sekolah ini terpilih karena adanya siswa anak inklusi kelas 2 yang mendapatkan dukungan aktif dari orang tua dan guru, serta penerapan modifikasi materi belajar yang sesuai kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Penelitian dilakukan selama semester pertama tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah orang tua anak inklusi kelas 2 yang aktif mendampingi anaknya dalam belajar, serta wali kelas 2 yang bertanggung jawab langsung dalam pengajaran dan pengelolaan kelas inklusi. Pemilihan subjek berdasarkan pengalaman wali kelas dan keterlibatan orang tua yang signifikan dalam proses pembelajaran, sehingga data yang



diperoleh dapat menggambarkan dinamika kolaborasi efektif antara guru dan orang tua dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah tersebut. Dengan kriteria lokasi dan subjek tersebut, penelitian dapat menggali secara mendalam mengenai dampak bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca siswa ABK di SDN Sungai Jingah 6

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Observasi, peneliti melakukan observasi partisipatif langsung di kelas inklusi selama proses pembelajaran (KBM). Peneliti berperan sebagai pengamat yang turut hadir namun tidak berintervensi langsung. Fokus observasi adalah proses pembelajaran inklusif, interaksi antara guru, siswa inklusi, dan orang tua, termasuk penerapan media pembelajaran adaptif dan kolaborasi yang terjadi. Observasi dilakukan sekitar 70 menit atau 2 JP Pembelajaran. 2) Wawancara, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan penggalian informasi secara mendalam namun tetap berpedoman pada panduan pertanyaan utama terkait kolaborasi orang tua dan guru dalam pendidikan inklusif. Subjek wawancara terdiri dari orang tua anak inklusi kelas 2 dan wali kelas 2 di SDN Sungai Jingah 6. Durasi wawancara sekitar 45-60 menit. 3) Dokumentasi, yakni melakukan pengumpulan data berupa dokumen-dokumen yang mendukung penelitian, seperti catatan harian guru tentang perkembangan literasi siswa, laporan pendampingan orang tua, serta catatan evaluasi kemampuan membaca anak.

4. Teknik Analisis Data

Teknik yang dipakai untuk analisis data dalam pendekatan kualitatif ini, yang berhubungan dengan sifat studi kasus, adalah analisis kualitatif yang mengadopsi model analisis interaktif dari (Miles dan Huberman, 1994). Dengan kata lain, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai data mencapai tingkat kejemuhan. Model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994) mencakup pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, serta penarikan atau verifikasi kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan akan diperiksa kesamaanya dan dikelompokkan untuk memudahkan dalam menentukan prioritas atau meningkat untuk langkah-langkah selanjutnya. Setelah itu, kesimpulan ditarik dan disajikan berdasarkan data yang telah diprioritaskan. Hasil dari penyajian data ini digunakan untuk menarik kesimpulan tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap keterampilan membaca siswa memiliki kebutuhan khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Bimbingan Orang Tua terhadap kemampuan membaca siswa ABK di SDN Sungai Jingah 6

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa peran bimbingan Orang Tua terhadap kemampuan membaca siswa ABK di SDN Sungai Jingah 6, yakni sebagai berikut:

- Orang Tua Sebagai pendamping utama (*as aids*),

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa orang tua mempunyai rencana kedepan supaya anak bisa membaca lancar. Ketika mau ulangan ibu membacakan 4-5 kali buku bacaan agar anak ingat. Tetapi pada saat ulangan anak tanpa di bantui orang tua dia bisa dengan sendirinya dan jawaban itu benar semua. Makanan yang di hindari yaitu yang rendah kalori.



Orang Tua sangat mendukung fokus perkembangan anak. Untuk menjaga kesejahteraan diri sendiri biasanya menikmati waktu tenang dan support system yang kuat dari pasangan. Orang Tua berperan sebagai mitra kunci (sebagai pendukung) dalam membantu anak mencapai tujuan pengasuhan dan pendidikan mereka (Nurfadhillah et al., 2022). Ini sesuai dengan penelitian Putri et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pertisipasi orang tua dalam pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak, yang memiliki peran krusial dalam mendukung dan mempermudah proses pendidikan.

b. Orang Tua Sebagai advokat (*as advocates*),

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa orang tua memahami hak-hak anak dengan berkebutuhan khusus seperti sekolah menerapkan anti bullying sehingga teman-teman tidak ada yang membully. Selain itu, jika anak menghadapi masalah sosial, orang tua bekerja sama dengan sekolah untuk melindungi hak dan kesejahteraan emosinya melalui menegur anak tersebut dan mengedukasi anak reguler tersebut. Anak dapat berpartisipasi dan diterima secara aktif di lingkungan di luar sekolah dengan ikut serta kegiatan lomba 17 agustus, mengikuti kegiatan olahraga, tahlidz. Orang tua sebagai advokat (*as advocates*) yaitu orang yang mengerti, mengusahakan, dan menjaga hak anak dalam kesempatan mendapat layanan pendidikan sesuai dengan karakteristik khususnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh Nurfadhillah (2021) bahwa orang tua sebagai advokat (*as advocates*), yang mengerti, mengusahakan dan menjaga hak anak dalam kesempatan mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan karakteristik khususnya.

c. Orang Tua Sebagai sumber (*as resources*),

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa anak memiliki minat dalam menggambar dan mewarnai. Dengan mainan stimulasi seperti menyusun puzzel dan meronce untuk melatih kefokusan anak. kemampuan anak yang menjadi sumber kekuatan dalam proses pembelajaran dan adaptasinya adalah dengan memperlihatkan mukanya saat lagi berbicara sama dia. Orang tua menjadi sumber informasi yang paling lengkap dan akurat mengenai kondisi, karakteristik, dan kebutuhan khusus anak mereka. Informasi ini sangat penting sebagai acuan bagi guru dan tenaga pendidik dalam merancang intervensi dan metode pembelajaran yang tepat. Orang tua menyediakan data penting tentang minat, kemampuan, dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari yang sulit diperoleh hanya melalui observasi di sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh Nurfadhillah et al. (2022) orang Tua Sebagai sumber (*as resources*) yaitu orang tua menjadi sumber data yang lengkap dan benar mengenai diri anak dalam usaha intervensi perilaku anak

d. Orang Tua Sebagai guru (*as teacher*),

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar di rumah yang spesifik untuk membantu anak untuk menguasai keterampilan atau mata pelajaran dengan menggunakan jadwal yang rutin dan berbagai macam cara agar anak bisa mengerti dan paham. Mata Pelajaran yang sulit untuk anak adalah matematika dengan materi segitiga. Sehingga, langkah spesifik yang di ambil untuk memodifikasi atau menyesuaikan materi tersebut agar lebih mudah ia serap dengan menggunakan krayon agar jelas bentuknya. Selain itu, orang tua sering dan hampir setiap hari



mendamping anak nya. Biasanya pembelajaran yang sudah di ajarkan untuk guru di ulang kembali saat di rumah dan setiap hari di adakan jam rutin untuk selalu belajar. Untuk menangani rasa frustrasi atau keengganinan anak untuk belajar, dan cara apa yang paling efektif untuk mempertahankan motivasi dan semangat belajarnya adalah dengan memberikan kata-kata seperti : *"pintar-pintar nak di sekolah, jangan nangis, di peluk dulu"* dan di beri tempat jalan-jalan dan di janjiin jika tidak di turutin maka dia marah.

Orang tua berperan langsung dalam mendidik anak di luar jam sekolah. Mereka menyediakan lingkungan belajar di rumah dan mengorganisasi kegiatan belajar yang rutin dan terstruktur. Orang tua melaksanakan pengajaran dengan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, seperti menggunakan bahan dan media yang menarik dan efektif untuk membantu penguasaan keterampilan membaca, menulis, dan keterampilan lainnya. Peran ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga harus didukung secara intensif oleh orang tua di rumah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rizhan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa orang tua menerapkan berbagai cara untuk menciptakan suasana belajar yang baik di rumah. Cara-cara ini termasuk membuat jadwal belajar yang teratur, membatasi anak dari akses perangkat elektronik saat belajar, dan memberikan saran kepada anak dari akses perangkat elektronik saat belajar, dan memberikan saran kepada anak tentang bagaimana cara menolak ajakan bermain waktu saat belajar. Ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan anak di rumah memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian akademis mereka. Metode pembelajaran yang diterapkan di rumah, seperti membaca keras, mengerjakan tugas bersama, dan memberikan dukungan emosional. Menciptakan suasana belajar yang positif serta memotivasi anak untuk terus belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurfadillah et al. (2022) yang menemukan bahwa orang tua, yang berfungsi sebagai guru, berperan sebagai pendidik dalam kehidupan sehari-hari anak mereka di luar lingkungan sekolah.

e. Orang Tua Sebagai diagnostisian (*as diagnosticians*)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa orang tua menyadari bahwa ada perbedaan atau tantangan khusus dalam perkembangan anak ibu dibandingkan anak-anak seusianya sejak usia 2 tahun. Saat itu orang tua sadar bahwa ada perubahan perkembangan pada anak, dan konsul di RS ulin banjarmasin dan diketahui termasuk ABK ringan dan termasuk jenis GDD yang di sebabkan oleh handphone. Anak saya apabila di rumah sangat aktif berkomunikasi, dan jika di sekolah tidak terlalu karena jarang ketemu. Kalau bersama orang tua dan keluarga komunikasi bagus saja. Agar memastikan target pembelajaran individual (bagi anak inklusi) tetap selaras dengan kurikulum kelas reguler adalah dengan adanya pendampingan agak dari orang tua. Pada saat evaluasi di adakan bimbingan individu. Standar pembelajaran di rendahkan sedikit misal pada pembelajaran matematika bilangan ratusan untuk anak reguler tetapi untuk anak inklusi hanya puluhan. Tetapi untuk anak inklusi yang dengan dampingan orang tua tersebut bisa mengikuti tanpa adanya penyederhanaan.

Orang tua memiliki kemampuan mengenali karakteristik khusus dan berbagai tantangan perkembangan anak sejak dini. Mereka terlibat dalam mengamati dan menentukan kebutuhan khusus anak sehingga dapat membantu proses perencanaan dan pelaksanaan



intervensi yang sesuai, termasuk konsultasi dengan tenaga profesional seperti dokter dan terapis. Pernyataan oleh (Nurfadhillah et al., 2022) bahwa orang tua sebagai guru (*as teacher*) yaitu orang yang menentukan karakteristik dan jenis kebutuhan khusus dan berkemampuan melakukan treatment, terutama di luar jam sekolah

Sejalan dengan pertnayaan oleh Fikriyah et al. (2022) penerimaan orang tua adalah guru menjadi kunci awal yang optimal dalam perkembangan anak. Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anak mereka, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus, yang memberikan pendidikan, bimbingan, dan

Penerimaan orang tua adalah kunci awal yang optimal dalam perkembangan anak. Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anak mereka, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus, yang memberikan pendidikan, bimbingan, dan lain sebagainya. Kemudian ketika orang tua menyekolahkan anak mereka yang mengalami kebutuhan khusus, maka segala sesuatu yang disampaikan oleh guru di sekolah pastinya akan ditindak lanjuti oleh para orang tua di rumah

2. Peran Guru terhadap kemampuan membaca siswa ABK di SDN Sungai Jingah 6

Dalam konteks peran pendidikan guru, mempersiapkan semua guru untuk mengajar semua siswa merupakan salah satu aspek terpenting dalam memajukan inklusi dalam pendidikan (Subban et al., 2022; Hart, 2024). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa peran guru terhadap kemampuan membaca siswa ABK di SDN Sungai Jingah 6

a. Peran Guru sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa manajemen kelas yang paling efektif untuk mengelola kebutuhan perilaku yang beragam adalah menggunakan berdiferensiasi sesuai kebutuhan siswa. Guru sering melakukan modifikasi agar siswa inklusi dapat berpartisipasi penuh dalam aktivitas kelas. Guru secara proaktif mendorong interaksi sosial positif dan pemahaman antara anak inklusi dan anak reguler dengan langkah membiasakan interaksi sosial dari kelas 1 sudah sehingga tidak pernah terjadi bullying. Anak-anak bisa berteman dengan anak inklusi tersebut jika anak inklusi di tinggal orang tuanya sebentar. Dalam pembelajaran, jika anak inklusi terlambat memahami pembelajaran , guru meminta teman untuk mengajari anak yang belum bisa, terutama anak inklusi.

Guru adalah pendidik, panutan dan figur identitas bagi siswa dan keluarga mereka. Oleh karena itu, guru secara alami harus memenuhi standar tertentu dan memiliki kualitas tertentu. Untuk menjadi panutan yang positif bagi siswanya, guru harus menunjukkan rasa tanggung jawab, kemandirian, otoritas, dan disiplin. Guru harus mampu membangun hubungan yang positif dan memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Hal ini selaras dengan pernyataan dalam Sari (2025) karena guru merupakan pusat proses pembelajaran, peran mereka sangatlah penting dalam pembelajaran inklusi. Kegiatan pembelajaran yang inklusif harus dapat menerapkan kurikulum yang heterogen. Dalam melaksanakan pendidikan inklusi, guru harus mempersiapkan diri untuk melakukan hal-hal berikut ini: (1) Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dengan menggunakan kurikulum yang telah disesuaikan sebagai dasar. Guru dapat menyusun Rencana



Pembelajaran Individual (RPI) untuk menyesuaikan kurikulum dengan kemampuan siswa, dengan pada proses pembelajaran itu sendiri.

b. Peran Guru sebagai pengajar

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru mendorong semua aktif tidak ada perbedaan, yang reguler boleh maju menjawab soal dan yang inklusi boleh maju juga untuk menjawab soal. Semua memiliki hak anak yang sama. Mungkin di pertanyaan di beri kemudahan sesuai kemampuan anak. Selain itu guru mendorong kolaborasi positif dan meminimalisir potensi stigma atau isolasi sosial antara siswa inklusi dan reguler dengan langkah Memotivasi anak-anak lalu di bikin kelompok dan lebih berkolaborasi agar terbiasa. Penilaian untuk anak inklusi agar adil menyesuaikan dengan kemampuan anak.

Sejalan dengan penelitian oleh Noor et al. (2025) bahwa sebagian besar ABK mengalami kesulitan membaca dan menulis, serta keterbatasan dalam memahami materi IPAS. Guru menggunakan strategi seperti pendekatan multisensori, pengulangan materi, media video, reward, serta visual schedule untuk mendukung pemahaman siswa. Selaras dengan pernyataan oleh Yestiani dan Zahwa (2020) bahwa peran guru sebagai pengajar adalah sebagai agen utama dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik di lingkungan sekolah atau kelas.

Dalam hal kurikulum, diperlukan perbaikan yang mempertimbangkan kebutuhan dan persyaratan sosial modern, untuk mencapai tujuan membina warga negara yang dinamis dan aktif serta mampu bekerja sama. Penekanan perlu diberikan pada makna pengajaran sesuai kebutuhan dan tingkat siswa, pada pendalaman minat dan topik yang bermanfaat, serta metode pengajaran yang efektif, seperti kerja sama tim (Anthos, 2024).

c. Peran Guru sebagai sumber belajar

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru menggunakan sumber belajar yang sama, metode juga sama. Tetapi setelah evaluasi baru ada pendekatan, karena semua terbatas. Pendekatan khusus pribadi untuk anak inklusi. Jika tidak bisa membaca maka adanya pendekatan khusus tersendiri secara bergantian. Anak-anak yang pintar di minta untuk membelajari temannya seperti membacakan tetapi jangan di kasih tau jawabannya. Ketika kelompok di ijinkan, ketika kelompok selesai saling mengajari teman yang belum selesai. Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh Yestiani dan Zahwa (2020) Menyebutkan bahwa fungsi seorang guru sebagai penghalang pengetahuan sangat terkait dengan keahlian guru dalam menguasai konten pembelajaran. Saat siswa mengajukan pertanyaan, guru mampu memberikan jawaban dengan sigap dan akurat, serta menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti. Peran Guru sebagai fasilitator

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru memastikan pembentukan kelompok sama rata, tetapi di setiap kelompok guru selalu menyebarkan anak-anak yang pintar di setiap kelompok agar bisa saling membantu. Selain itu, guru mengajukan pertanyaan terbuka yang memicu pemikiran kritis dan memberikan siswa berdiskusi dan memecahkan masalah sendiri. Secara langsung pada saat pembelajaran dan langsung di adakan tanya jawab. Guru memberikan pilihan yang bervariasi dalam tugas sesuai kemampuan anak serta selalu memberikan umpan balik dalam proses dan usaha peserta didik untuk memecahkan masalah.



Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh Yestiani dan Zahwa (2020) peran pendidik sebagai pengarah adalah mendukung siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. Dengan cara ini, proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif.

d. Peran Guru sebagai penasehat

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru menasehati siswa saat terjadi konflik antarsiswa dan memberikan nasehat tentang pentingnya empati serta selalu memberikan pengarahan tentang teman mereka yang inklusi agar tidak terjadi aksi bullying. Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh Yestiani dan Zahwa (2020) bahwa guru berfungsi sebagai pembimbing bagi siswa dan orang tua mereka, meskipun tidak memiliki pelatihan khusus dalam bidang ini. Siswa terus-menerus dihadapkan pada pilihan yang harus mereka ambil dan memerlukan bantuan dari guru. Agar bisa lebih memahami tugas mereka sebagai pembimbing dan orang yang dapat dipercaya, guru perlu mempelajari psikologi individu.

e. Peran Guru sebagai inovator

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru menggunakan alat dam video digital secara kreatif untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Guru tidak membedakan karena anak tersebut mampu untuk mengikuti standar anak reguler. Selain itu, guru sangat memperhatikan penataan meja/kursi untuk mendukung kerjasama kelompok atau individu. Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh Yestiani dan Zahwa (2020) bahwa guru mengubah pengalaman masa lalu mereka menjadi pembelajaran yang lebih berarti bagi murid-muridnya. Mengingat jarak usia antara guru dan murid bisa sangat mencolok, jelas bahwa guru memiliki lebih banyak pengalaman dibandingkan dengan siswa. Tanggung jawab guru adalah menjelaskan pengalaman dan pemahaman berharga mereka dengan cara yang lebih kontemporer dan mudah dimengerti oleh siswa mereka.

3. Dampak Bimbingan Orang Tua terhadap kemampuan membaca siswa ABK di SDN Sungai Jingah 6

Kondisi anak penyandang disabilitas sangat memprihatinkan, terutama karena orangtua harus memberikan perhatian yang tulus kepada anak mereka yang kebutuhan khusus secara mental dan fisik. Hal tersebut akan berdampak pada perkembangan anak, salah satunya yaitu pada perkembangan sosialnya. Untuk membimbing dan mengasuh anak penyandang disabilitas dengan cara benar, yang diperlukan pengetahuan kesabaran extra, dan wawasan (Pratiwi et al., 2024).

Kesulitan dalam membaca dan menulis menjadi hambatan utama bagi siswa dalam memahami materi, sehingga diperlukan strategi khusus, seperti pembacaan soal oleh guru dan pengulangan materi secara berkala. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan, seperti ceramah dan penggunaan media video, telah membantu dalam proses pembelajaran, tetapi masih memerlukan penyesuaian agar lebih efektif bagi siswa dengan kebutuhan yang berbedabeda. Guru harus memberikan penjelasan tambahan dan memastikan pemahaman siswa melalui interaksi langsung (Noor et al., 2025).

Bimbingan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan membaca siswa anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDN Sungai Jingah 6. Peran aktif orang tua dalam



membimbing anak di rumah tidak hanya sebagai pendamping belajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang menyesuaikan materi dan metode belajar sesuai kebutuhan anak. Dalam konteks kemampuan membaca, bimbingan orang tua membantu anak untuk lebih jelas dalam mengucapkan intonasi kalimat, sehingga pendengarnya dapat memahami dengan baik. Anak ABK yang mendapat bimbingan rutin juga lebih mampu mengartikulasikan dan menyuarakan huruf secara tepat, yang merupakan bagian penting dari kemampuan membaca awal.

Bimbingan orang tua memiliki dampak yang sangat penting terhadap kemampuan mengeja dan membaca siswa anak berkebutuhan khusus (ABK) (Zahra et al., 2024). Melalui bimbingan orang tua, anak dapat memperoleh dukungan yang berkelanjutan dalam proses belajar membaca, terutama dalam aspek intonasi, orang tua membimbing anak untuk mengucapkan kalimat dengan nada dan tekanan suara yang tepat agar makna bacaan dapat tersampaikan dengan baik. Intonasi yang jelas akan membantu anak memahami ritme dan alur bacaan, sehingga anak tidak hanya membaca kata secara mecah, tapi juga menghayati isi bacaan. Pendampingan ini biasanya dilakukan melalui latihan membaca nyaring bersama orang tua, yang memberi contoh intonasi yang benar, dan seterusnya anak dapat mencontoh serta berlatih.

Pada aspek kemampuan menyuarakan huruf, orang tua membantu anak mengenal bunyi setiap huruf dan cara pengucapannya secara benar dan jelas. Anak diajarkan untuk mengucapkan huruf satu per satu dengan suara yang tegas, sehingga saat mengeja kata, anak dapat menggabungkan bunyi dengan tepat dan tidak salah ucap. Latihan ini berulang secara teratur agar anak terbiasa dan lancar dalam menyuarakan huruf. Pendampingan juga membantu anak agar mengeja kata secara sistematis, memperhatikan setiap huruf yang ada, sehingga kemampuan fonetik dan pengenalan kata berkembang optimal.

Melalui pendampingan orang tua, anak-anak mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian ketika membaca nyaring, aspek yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kefasihan membaca. Orang tua dengan memberikan perhatian khusus pada latihan membaca secara konsisten juga membantu anak untuk mengenal kata-kata secara perlahan dan memahami makna kata yang dibaca. Melalui bimbingan yang konsisten dan adaptif, anak-anak dapat mengatasi hambatan belajar membaca serta mengembangkan keterampilan literasi secara menyeluruh dan efektif (Rudini et al., 2025).

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Melizal et al. (2025) bahwa kolaborasi antara guru reguler, guru pendidikan khusus, dan orang tua memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian internasional menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak berdampak positif terhadap prestasi akademik, motivasi belajar, serta partisipasi siswa dalam aktivitas sekolah (Chima Abimbola Eden et al., 2024). Sementara itu, hasil studi di Indonesia oleh Hakim (2020) mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan masih belum konsisten dan umumnya bergantung pada inisiatif pihak sekolah, tanpa adanya sistem yang berkesinambungan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penerapan pendekatan yang lebih terstruktur guna mengoptimalkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan.



KESIMPULAN

Bimbingan orang tua sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDN Sungai Jingah 6. Melalui peran sebagai pendamping utama, advokat, sumber data, guru, dan diagnostisi, orang tua membantu anak belajar membaca dengan cara yang adaptif dan penuh perhatian. Orang tua membimbing anak agar dapat mengucapkan intonasi kalimat dengan jelas sehingga makna bacaan tersampaikan dengan baik. Selain itu, latihan menyuarakan huruf secara tegas dan benar secara berulang membantu anak mengembangkan kemampuan mengeja dan membaca dengan lancar. Bimbingan orang tua juga memberikan dukungan emosional yang meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian anak dalam membaca.

Dengan pendampingan konsisten dan cara yang tepat, anak ABK dapat mengatasi hambatan belajar membaca dan mengembangkan literasi secara efektif. Peran aktif orang tua sebagai pendamping, advokat, dan fasilitator bersama guru sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran inklusif. Sehingga, penelitian ini berkontribusi untuk memperjelas pemahaman tentang peran bimbingan orang tua dalam konteks pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK). Orang tua harus diberdayakan melalui pelatihan agar dapat membimbing anak secara efektif di rumah, terutama dalam latihan membaca dengan intonasi dan pelafalan yang jelas. Guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan berdiferensiasi serta menjalin kerja sama dengan orang tua, sementara kepala sekolah harus mendukung pelibatan orang tua dan menciptakan lingkungan sekolah ramah inklusi. Disisi lain, kepala sekolah juga perlu menciptakan lingkungan sekolah yang ramah inklusi dan memberikan perhatian khusus pada pengelolaan kelas dengan variasi kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, O., Soraya, A. N., Sari, N., & Gunawan, A. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 31–41. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i1.1413>
- Anthos, M. (2024). The Role of Teacher in the Success of Inclusive Education. *International Journal of Social Science and Human Research* 7(8) <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i08-106>,
- Atika, S. D., & Harswi, N. E. (2025). PENTINGNYA PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 160-171. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26619>
- Atikah, N., Marlina, M., & Desyandri, D. (2021). Analisis Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Peran Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2052-2062. <https://doi.org/10.1007/s41252-017-0044-2>
- Chima Abimbola Eden, Onyebuchi Nneamaka Chisom, & Idowu Sulaimon Adeniyi. (2024). Parent and Community Involvement in Education: Strengthening Partnerships for Social Improvement. *International Journal of Applied Research in Social Sciences*, 6(3), 372–382. <https://doi.org/10.51594/ijarss.v6i3.894>
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak dalam menyikapi bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11-19. DOI: <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>



- Hakim, L. (2020). The Participation of the Community in Enhancing Education Quality. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(1), 177. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.34>
- Hart, S. M. (2024). Teacher Candidates' Perspectives on Inclusive Education: A Case Study of Mentored Inclusive Research. *Journal of Pedagogical Research*, 8(1), 269-279. <https://doi.org/10.33902/JPR.202424614>
- Hasanudin, C., Fitrianingsih, A., Sholehhudin, M., Zulaeha, I., Saddhono, K., & Sugiarto, B. R. (2024). Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus dalam Membaca Permulaan Dengan Bantuan Aplikasi Si Raca. *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara*, 3(3), 73-85. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v3i3.270>
- Herawati, N., Nursarifah, I., Indriani, N., & Sari, N. T. (2025). Peran Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus dan Dampaknya terhadap Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 15779–15783. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28114>
- Malizal, Z., Z., & Rizqi, P. U. (2025). The Effectiveness of Teachers' Roles in Supporting Learning for Students with Special Needs in Inclusive Classes. *Eduscape : Journal of Education Insight*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.61978/eduscape.v3i>
- Miles, M., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook. SAGE Publications, Inc.
- Noor, M. K., Sari, R. M., Sa'adah, M., Novianti, W., Pratiwi, D. A., & Aslamiah, A. (2025). Strategi Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pengajaran ABK Dan Integrasi IPAS Pada Kelas 5 Di SDN Antasan Kecil Timur 4. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 3117–3128. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i2.18744>
- Nurfadhillah, S., Setyorini, A., Cempaka, B., Azhar, C. R., Fauziah, P., Jamirullah, R. F., Ramadhanty, S., & Kusminarti, S. (2022). Permasalahan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di SDN Pinang 7. *ALSYS*, 2(6), 636-645. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.622>
- Pratiwi, Wilda Rezki. Wanda Resky Putri, Asnal Bebang, Fitriani, & Kasamming. (2024). HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK PENYANDANG DISABILITAS DI SEKOLAH LUAR BIASA. *Jurnal Mitrasehat*, 14(2), 640-647. <https://doi.org/10.51171/jms.v14i2.472>
- Putri, H. W. F., Nurhida, P., & Laeli, S. (2024). Peran Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Inklusif di Jenjang Sekolah Dasar Teluk Pinang 02. *Karimah Tauhid*, 3(7), 8074–8080. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i7.14332>
- Risavera, R., Yuliarti, T., Melati, H., & Mustika, D. (2025). Studi Literatur : Peran Guru Dalam Memberikan Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 11532–11538. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.1389>
- Rizhan, M. F. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Orang Tua dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Efektif di Rumah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak di Sekolah Dasar. *MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2163–2170. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.567>
- Rudini, M., & BK, M. K. U. (2025). OPTIMALISASI PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 323-338. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24537>



- Sari, H. (2025). Transformasi Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(3), 932–948. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i3.974>
- Subban, P., Woodcock, S., Sharma, U., & May, F. (2022). Student experiences of inclusive education in secondary schools: A systematic review of the literature. *Teaching and Teacher Education*, 119, 103853. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103853>
- Sulastri, A., & Masriqon, M. (2021). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi covid 19 di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4109-4119. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1504>
- Yestiani, D., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 4(1), 41-47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Yin, Robert K, (2014). Studi Kasus Desain & Metode. Jakarta: Rajawali Pers
- Zahra, Lafega Khoirunisa Az. Nabila Aulia Putri, Risma Syifa Fauziah, & Shinta Nurhalimah. (2024). Studi Literatur: Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(4), 11. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i4.633>